

ANALISIS MOTIVASI BERPRESTASI SISWA SMAN 8 MAKASSAR DALAM BELAJAR BIOLOGI

A. Mushawwir Taiyeb, Arsad Bahri, & Rezky Batari Razak

Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

Parangtambung, Jl. Dg. Tata Makassar 90222

e-mail: mtaiyeb333@gmail.com

Abstract: The Analysis of SMAN 8 Makassar Students Achievement Motivation to Study Biology. This study is a descriptive study that aims to determine the students achievement motivation to study biology at class XI IPA SMA Negeri 8 Makassar. Sample of this study was student class XI IPA 3 dan XI IPA 4 even semester academic year 2011/2012 which amounted to 80 people obtained through random sampling technique. The Data which was obtained from the research instruments are questionnaires in rating scale models with a range of 1-5 to measure the value of students achievement motivation. The data then analyzed by using descriptive analyze technique. The results showed that mean of value of the students achievement motivation to study biology is 124.44 (high) according to the category scale of achievement motivation.

Abstrak: Analisis Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 8 Makassar dalam Belajar Biologi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang motivasi berprestasi siswa untuk belajar Biologi di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Makassar. Sample penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4 SMA 8 Makassar semester genap tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 80 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh dari instrument penelitian merupakan angket model *rating scale* dengan rentang nilai 1-5 untuk mengukur nilai motivasi berprestasi siswa. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai motivasi berprestasi siswa untuk belajar biologi sebesar 124.44 (tinggi) berdasarkan skala kategori motivasi berprestasi.

Kata kunci: *motivasi berprestasi, belajar biologi.*

A. PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan cerminan dari mutu suatu bangsa. Jika mutu pendidikannya bagus maka mutu bangsa tersebut juga bagus sehingga seyogyanya masalah mutu pendidikan harus menjadi perhatian serius pemerintah sebagai pembuat kebijakan, tentu dalam pengejawantahannya menjadi tanggung jawab kita bersama bukan hanya pemerintah. Menurut Media Indonesia (2011) dalam situsnya bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berdasarkan data Badan Pembangunan PBB (UNDP) tahun 2011 tentang peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi yang menunjukkan di antara 187 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-124, jauh dari Brunei pada urutan ke-33 dan Malaysia pada urutan ke-61.

Faktor yang menyebabkan rendahnya indeks pembangunan manusia (IPM) Indonesia berada di sektor pendidikan, padahal sejak 2008 anggaran pendidikan telah dialokasikan sejumlah 20%. Usaha meningkatkan IPM adalah dengan meningkatkan akses dan daya saing pendidikan tinggi, mutu pendidik serta pembangunan perguruan tinggi negeri di daerah perbatasan. Peningkatan IPM melalui sektor pendidikan selain pembangunan sektor fisik berupa infrastruktur sekolah seyogyanya diimbangi dengan pembangunan non fisik yaitu mental dan daya saing peserta didik. Persaingan sumber daya manusia (SDM) di era pasar bebas ini menuntut setiap pelaksana pendidikan mampu memberikan kepercayaan diri bagi setiap peserta didik agar mampu bersaing dan tidak merasa minder dengan kemampuan yang dimilikinya. Secara khusus sekolah sebagai sarana pendidikan setelah keluarga harus mengedepankan kualitas

pendidikan. Jika dikaitkan dengan persepsi bahwa bangsa kita adalah bangsa yang mampu bersaing dan dapat disejajarkan dengan bangsa lain di dunia maka, salah satu upaya persepsi tersebut harus dibangun serta diarahkan sejak dini di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik, sekolah dalam hal ini guru perlu mengupayakan hal-hal yang memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa.

Motivasi berprestasi memengaruhi perilaku peserta didik dan mempunyai hubungan yang sangat menentukan proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Peserta didik yang mengalami permasalahan di sekolah pada umumnya menunjukkan tingkat motivasi untuk berprestasi yang rendah. Guru perlu mengupayakan terjadinya peningkatan motivasi berprestasi peserta didik dengan memberikan dukungan berupa penghargaan atas prestasinya dalam bidang apapun, memberikan perhatian, kepedulian, umpan balik dan membuat siswa merasa memiliki kemampuan sehingga siswa berpandangan positif terhadap dirinya kemudian menghasilkan tingkah laku positif.

Motivasi memiliki peran utama terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi dapat diperoleh dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Salah satu prinsip motivasi yaitu motivasi berasal dari dalam individu lebih efektif daripada yang dipaksakan dari luar. Motivasi ekstrinsik berupa motivasi dari guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas namun, terkadang guru hanya memberi motivasi dengan pujian pada siswa yang memiliki prestasi dalam akademik saja, sehingga yang menerima motivasi tersebut adalah mereka yang cerdas secara akademik matematis, padahal kita telah pahami bahwa kecerdasan memiliki banyak aspek. Disisi lain anak-anak yang diberi gelar bodoh dan nakal akan semakin terpuruk melalui sikap yang ditunjukkan oleh guru kepada mereka ketika berinteraksi.

Menurut Penelitian DePorter (2000), ada pola interaksi yang menarik tapi meresahkan antara siswa yang dinilai cerdas dengan siswa yang dinilai nakal dan bodoh di kelas. Sikap guru dengan kelompok cerdas cenderung banyak senyum, lebih bersikap akrab dan berbicara dengan cara yang lebih intelektual dan penuh humor. Adapun dengan kelompok siswa yang

dinilai nakal dan bodoh, guru-guru yang sama cenderung berbicara lebih keras dan lambat seolah siswa tidak dapat mendengar, menggunakan kosakata dasar dan kalimat rendah, jarang tersenyum dan berinteraksi pada tingkat lebih instruksional dan otoriter.

Singkatnya, guru-guru memperlakukan siswa sesuai dengan label grup sebagai pelaku akademis tinggi atau rendah sehingga. Sekolah hanya akan menjadi tempat yang kurang menyenangkan bagi anak-anak yang dianggap kurang berprestasi. Perlakuan tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran yang diajarkan guru sehingga hal tersebut akan memengaruhi prestasi dan hasil belajarnya. Motivasi berprestasi adalah satu komponen yang akan memengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila siswa termotivasi untuk meraih prestasi maka hasil belajarnya juga akan meningkat. Demikian sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi meraih prestasinya maka hal tersebut akan memengaruhi hasil belajarnya.

Mengenai pentingnya motivasi berprestasi pada siswa untuk belajar biologi di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Makassar sebagai salah satu faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar biologi, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang motivasi berprestasi siswa untuk belajar biologi di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Makassar”.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 180 orang. Adapun sampel berjumlah 80 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA3 dan XI IPA4 SMA Negeri 8 Makassar. Pelaksanaan penelitian melalui tiga tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Januari tahun ajaran 2011/2012 yang berlokasi di SMA Negeri 8 Makassar. Data tentang motivasi berprestasi siswa diperoleh dari angket model *rating scale* dengan rentang nilai 1-5. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IX SMA Negeri 8 Makassar

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Motivasi berprestasi	>144	Sangat tinggi	7	8,75
	104 – 144	Tinggi	67	83,75%
	84 – 103	Sedang	6	7,5%
	58 – 83	Rendah	0	0%
	≤ 58	Sangat rendah	0	0%
Total			80	100%

(Sumber Data : Analisis Data Primer)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa dari 80 orang siswa, lebih dari 50% siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Makassar yang menjadi sampel penelitian memiliki motivasi berprestasi yang tinggi (83,75%).

1. Motivasi berprestasi

Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif diperoleh bahwa tidak ada subjek yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah, subjek yang berada pada kategori motivasi berprestasi sedang berjumlah 6 orang (7,5%) cenderung memiliki motivasi yang menurun ketika diberi umpan balik berupa teguran apabila terlambat mengerjakan tugas, merasa bahwa tugas-tugas yang diberikan oleh guru merupakan beban, bersikap masa bodoh apabila prestasinya dibawah rata-rata dan masih ragu untuk mencoba kembali apabila telah mengalami kegagalan.

Subjek yang memiliki kategori motivasi berprestasi tinggi berjumlah 67 orang (83,75%) memiliki penerimaan terhadap umpan balik dengan melakukan introspeksi diri jika mengalami kegagalan setelah ujian pada pelajaran biologi, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru serta senang memanfaatkan fasilitas berupa internet dan perpustakaan sekolah untuk menunjang prestasi belajarnya. Adapun subjek yang berada pada kategori motivasi berprestasi sangat tinggi berjumlah 7 orang (8,75%) menganggap kegagalan bukan sebagai penghalang tetapi sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik, memiliki tanggung jawab terhadap tugas dari guru, mampu menerima komentar dan masukan dari orang lain untuk perbaikan prestasinya, suka mengambil resiko dengan tugas yang rumit selama berada pada batas yang moderat serta

memiliki keinginan untuk bersaing demi mencapai prestasi yang lebih baik.

Dari deskripsi tersebut diperoleh informasi bahwa motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri maka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik memiliki upaya untuk mencapai taraf keberhasilan yang tinggi dan senang dengan lingkungan yang kompetitif. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi memiliki peran terhadap keberhasilan siswa.

Motivasi berprestasi adalah keinginan yang mengarahkan seseorang untuk selalu meningkatkan prestasinya dengan bekerja keras dan bekerja untuk mencapai mutu kerja sebaik-baiknya atau dapat juga dikatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi yang baik.

McClelland (dalam Mangkunegara, 2007) menyatakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial. Energi dilepaskan dan digunakan tergantung pada kekuatan dorongan motivasi seseorang serta peluang yang tersedia. Energi akan dimanfaatkan oleh seseorang karena didorong oleh faktor-faktor berikut: (1) kebutuhan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat; (2) harapan keberhasilan; (3) nilai insentif yang terlekat pada tujuan. Hal-hal yang memotivasi seseorang antara lain: (1) kebutuhan akan prestasi; (2) kebutuhan akan afiliasi, dan (3) kebutuhan akan kekuasaan.

Seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menyelesaikan sesuatu dengan lebih baik, memiliki tanggung jawab dari diri pribadi untuk

menemukan pemecahan terhadap masalah, kendala ataupun rintangan, dapat menerima umpan balik, dan dapat menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang. Individu yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung termotivasi dengan situasi yang penuh tantangan dan persaingan, sebaliknya individu yang mempunyai kebutuhan prestasi yang rendah cenderung tidak termotivasi untuk menghadapi tantangan.

Ciri-ciri individu yang memiliki prestasi tinggi menurut McClelland (dalam Anonim, 2011) sebagai berikut: (1) memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi; (2) memiliki penerimaan terhadap umpan balik; (3) melakukan pekerjaan dengan baik; (4) kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak; (5) mempunyai tingkat pencapaian tujuan yang tinggi; (6) menentukan target-target pencapaian yang masuk akal; (7) mengambil resiko dengan penuh perhitungan; (8) berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya.

Menurut Murray (dalam Mangkunegara, 2007) menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi merupakan keinginan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit dengan cara menguasai, memanipulasi atau mengorganisasi obyek-obyek penting antara lain manusia atau ide-ide secepat mungkin, dan semandiri mungkin sesuai dengan kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi serta mencapai performa puncak untuk diri sendiri, mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain, meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri maka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi rendah (Hadi, 2001).

Menurut Harter (dalam Hadi, 2001) ada 3 hal yang memengaruhi motivasi berprestasi dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah yaitu:

a) Kompetensi yang dirasakan oleh individu.

Hal ini dipengaruhi oleh persepsinya tentang

bagaimana penilaian orang lain terhadap tingkat prestasi yang sesungguhnya. Semakin tinggi prestasi seseorang maka semakin besar pula mereka mengakui tantangan penuh masa ingin tahu dan melibatkan diri dalam menguasai suatu keterampilan.

b) Afek dalam kegiatan belajar sekolah. Ada tiga afek yang saling berkaitan yaitu mata pelajaran, dengan guru dan sekolah. Jika siswa merasa mampu dalam suatu mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru yang mereka senangi. Afek terhadap sekolah diperoleh dari adanya perasaan siswa memiliki kecakapan yang tinggi dalam sebagian besar tugas sekolah, menerima pengakuan yang besar bagi kegiatan belajar dan mempunyai hubungan yang baik dengan guru maupun teman sebayanya.

c) Persepsi tentang kontrol. Siswa yang memiliki persepsi kontrol internal mempunyai harapan yang tinggi untuk berhasil dan terdorong untuk bekerja keras. Mereka menyadari bahwa keberhasilan dan kegagalan amat tergantung pada usaha mereka sendiri.

Penelitian oleh Putranto (2010), Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Geografi yang mengambil sampel Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri I Pati Tahun Pelajaran 2009/2010 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar geografi. Motivasi berprestasi merupakan salah satu prediktor prestasi belajar, dengan motivasi berprestasi yang tinggi prestasi belajar juga akan tinggi. Berarti sangat perlu bagi siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasi, karena motivasi dapat dibangkitkan dan dikuatkan apabila dalam jiwa anak sudah memiliki rasa membutuhkan terhadap prestasi.

2. Hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa

Motivasi berprestasi yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain dapat ditemukan di sekolah. Ada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dan ada pula yang rendah. Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi segala hambatan dalam belajar, memelihara kualitas belajar yang tinggi dan berkompetensi untuk meraih prestasi bahkan melebihi prestasi yang telah dicapainya sendiri maupun prestasi teman-temannya. Jika ia

merasa gagal, maka kegagalan tersebut ia anggap karena kekurangan dalam berusaha sehingga ia akan merasa lebih bangga jika menghadapi tugas yang lebih berat dan bisa mengatasinya, sebaliknya ia akan malu jika gagal dalam menyelesaikan tugas yang mudah. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah akan beranggapan bahwa kegagalan yang dialaminya diakibatkan oleh kemampuannya yang rendah, kesulitan menyelesaikan tugas dan ia tidak menganggap bahwa usaha sebagai penyebab sukses atau kegagalan, sehingga jika ia gagal, ia tidak malu, kurang bangga meskipun berhasil dalam tugas-tugas yang sulit.

Penelitian oleh Wardiyati (2006), Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan prestasi belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam sekalipun tingkat korelasinya tergolong lemah atau rendah. Siswa yang motivasi berprestasinya rendah tidak memikirkan kompetisi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi atau bersaing dengan siswa yang lain sehingga, siswa yang motivasi berprestasinya tinggi ada kemungkinan meraih prestasi belajar yang tinggi dan begitu juga sebaliknya.

Usaha untuk meraih hasil belajar biologi yang baik dan memuaskan berhubungan dengan motivasi berprestasi yang ingin siswa raih. Apabila siswa merasa dirinya kurang berprestasi pada mata pelajaran biologi namun merasa mampu berprestasi maka, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, selain konsep diri yang positif maka motivasi untuk meraih prestasi juga memiliki peran penting untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan memiliki tanggung jawab terhadap tugas sekolah, menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, gigih dan giat menyelesaikan tugas sekolah. Siswa yang motivasi prestasinya rendah tidak memikirkan kompetisi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi atau bersaing dengan siswa yang lain sehingga, siswa yang motivasi berprestasinya tinggi ada kemungkinan meraih

prestasi belajar yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Sehingga, motivasi berprestasi yang tinggi merupakan daya dorong mencapai prestasi di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar biologi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha dengan kemampuan yang ia miliki untuk mencapai standar prestasi yang telah ditetapkan baik dari dalam dirinya sendiri maupun kaitannya dengan standar prestasi yang ditetapkan oleh sekolah. Usaha atau daya penggerak inilah yang menyebabkan siswa mau berusaha dan bersikap positif terhadap prestasi yang hendak dicapainya.

Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi setinggi mungkin sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa itu sendiri maka, siswa dituntut untuk bertanggung jawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya. Motivasi berperan sebagai sasaran dan sekaligus alat untuk prestasi yang lebih tinggi akan menampilkan tingkah laku yang berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi rendah (Hadi, 2001).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Putranto (2010) yang menyimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar geografi. Motivasi berprestasi dapat digunakan sebagai prediktor atas prestasi belajar yaitu semakin tinggi nilai motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai. Motivasi akan memberi semangat sehingga siswa tergugah untuk belajar, siswa menjadi aktif, sibuk, dan tertarik, motivasi menopang upaya dan menjaga agar semangat belajar tetap berjalan selain itu motivasi mengarahkan dan mengendalikan tujuan siswa sehingga dapat melengkapi suatu tugas yang diberikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Makassar berada pada kategori motivasi berprestasi tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon & Sarah Singer-Nourie. 2002. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Penerbit Kaifa. Bandung.
- Hadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Grasindo. Jakarta.
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu. 2007. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Media Indonesia. 2011. *Mutu Manusia Indonesia*. <http://www.mediaindonesia.com/read/2011/11/11/273897/70/13/Mutu-Manusia-Indonesia>. Diakses pada tanggal 11 November 2011.
- Putranto, Yuwono Dwi. 2010. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati Tahun pelajaran 2009/2010*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Anonim, 2011. *Apa Itu Motivasi Berprestasi (Achievement Motivation)?* <http://www.rajapresentasi.com>. Diakses tanggal 26 Januari 2011.
- Wardiyati, Agustin. 2006. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.